

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup beberapa metode dan konsep-konsep baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), terdapat beberapa tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkat pengetahuan semester ini paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkat ini mencakup beberapa deskripsi tentang hal-hal tersebut, seperti definisi, dan status.

b. Memahami (*Comprehensif*)

Pengetahuan yang dimiliki oleh istilah tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menginprestasikan suatu objek atau hal dengan benar. Seseorang yang telah memahami pelajaran atau materi yang diberikan dapat berbicara, meringkas dan menjelaskan objek atau apa yang telah dipelajarinya sebelumnya.

c. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki yang telah dimengerti dan dipahami dapat diaplikasikan dalam kondisi tertentu, seperti dapat menggunakan cara pemecahan masalah kesehatan yang dialaminya di situasi yang sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, memiliki keterampilan analitis seperti deskripsi (diagram/grafik), pemisahan dan pengelompokan, diversifikasi atau perbandingan.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan yang di miliki seseorang dalam menyusun formulasi yang baru dari formulasi-formulasi yang pernah ada sebelumnya. Kemampuan ini seperti kompilasi, klasifikasi, desain dan pembuatan.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ialah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Dalam penilaian biasanya terdapat kriteria yang sudah ditentukan.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018), ada beberapa cara untuk memperoleh atau mendapatkan pengetahuan, yaitu:

a. Cara coba salah (*Trial and error*)

Trial and error merupakan cara yang paling lama digunakan karena orang sudah menggunakan cara ini sebelum adanya adat, bahkan sebelum adanya kultur. Cara ini digunakan dengan beberapa cara yang mungkin dapat memecahkan masalah, dan jika

cara yang mungkin tidak berhasil maka ada digunakan dengan cara lain yang mungkin berhasil.

b. Secara kebetulan

Cara ini adalah cara yang penemunya tidak sengaja menemukan suatu kebenaran atau secara kebetulan bisa terjadi karena ketidaksengajaan.

c. Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan akan didapatkan berdasarkan pada orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan seperti pemegang otoritas baik tradisi, otoritas pemimpi agama, otoritas pemerintahan, maupun seorang ahli dalam ilmu pengetahuan atau keilmuan.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan dengan melalui pengulangan kembali pengalaman yang diperoleh di masa lalu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

e. Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat dapat digunakan untuk menemukan teori atau kebenaran. Adanya perkembangan budaya pada umat manusia membuat cara berfikir manusia ikut berkembang, dari sinilah manusia harus sanggup menggunakan penalarannya untuk mendapatkan pengetahuan.

f. Kebenaran melalui wahyu

Kebenaran yang dipercayai harus diyakini dan diterima oleh para penganut agama yang bersangkutan, walaupun apakah kebenarannya tersebut rasional atau tidak.

g. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh seseorang dengan cepat melalui proses yang berada di luar kesadaran dan tidak melalui proses berfikir dan penalaran.

h. Melalui jalan pikiran

Manusia mampu mendapatkan suatu pengetahuan jika manusia mampu menggunakan penalarannya dengan kata lain manusia mendapatkan suatu kebenaran melalui jalan pemikirannya baik melalui deduksi atau induksi.

i. Induksi

Induksi adalah cara untuk menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pertanyaan khusus yang bersifat umum. Kesimpulan yang terbentuk dalam induksi berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indra kemudian disimpulkan dalam suatu konsep yang mungkin membuat seseorang memahami suatu gejala.

j. Deduksi

Deduksi adalah kebalikan dari induksi, karena kesimpulan deduksi berasal dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke arah yang bersifat khusus.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan eksternal, seperti:

a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang yang memberikan bimbingan kepada orang lain, pembimbing akan membantu seseorang menuju cita-cita yang ingin diraih untuk mencapai suatu kebahagiaan dan keselamatan ataupun meningkatkan kualitas hidup (Nursalam, 2017).

2) Usia

Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Nursalam, 2017).

3) Minat

Minat adalah kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal maka dengan minat yang baik akan lebih menambah pengetahuan yang ada (Nursalam, 2017).

4) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada pada manusia dan memiliki suatu pengaruh yang dapat mempengaruhi perilaku serta perkembangan suatu kelompok atau orang (Nursalam, 2017).

2) Sosial, budaya dan ekonomi

Tradisi yang dilakukan masyarakat baik ataupun buruk dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk mempengaruhi pengetahuan seseorang (Nursalam, 2017).

B. Sikap

1. Definisi sikap

Menurut (Notoatmodjo, 2014), sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

2. Komponen sikap

Menurut Allport dalam (Notoatmodjo, 2014), sikap terdiri dari tiga komponen pokok yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek artinya bagaimana penilaian (terkandungnya di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

3. Tahapan sikap

Menurut Notoadmodjo (2014), sikap terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:

a. Menerima

Menerima dimaksud jika seseorang mempunyai keinginan atau mau untuk menerima dorongan yang diberikan.

b. Menanggapi

Menanggapi dimaksud jika seseorang memberikan tanggapan atau asumsi pada pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai

Menghargai dimaksud jika seseorang memberikan nilai yang positif pada subjek atau wujud aksi, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak, mempengaruhi maupun menganjurkan orang lain untuk merespon.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab dimaksud seseorang yang telah mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, dia harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemooh atau lainnya.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut (Saifuddin, 2015) yaitu:

a. Pengalaman langsung

Sesuatu yang kita alami dan sedang dialami akan berkontribusi dan mempengaruhi penilaian kita terhadap rangsangan sosial. Jawaban tersebut akan menjadi salah satu dasar pembentukan sikap.

b. Budaya

Budaya tempat kita hidup dan berkembang memiliki dampak yang luar biasa dalam membentuk sikap kita. Jika kita hidup dalam budaya dengan kebiasaan longgar

terhadap asosiasi perbedaan jenis kelamin kemungkinan besar kita akan memiliki sikap yang baik terhadap masalah kebebasan pergaulan berbeda jenis kelamin.

c. Orang lain yang dianggap penting

Orang yang kita anggap penting yang kita harapkan untuk setuju pada setiap tindakan perilaku dan pendapat kita, yang tidak ingin kita kecewakan hal ini akan sangat mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Di antara yang biasa disebut sebagai panutan untuk individu adalah orang tua, orang-orang dari status sosial yang lebih tinggi, rekan kerja, teman dekat, guru, pasangan dan lain-lain.

d. Media Massa

Media massa menjadi sarana komunikasi, banyak sekali bentuk media massa memiliki pengaruh besar pada pembentukan opini serta kepercayaan orang. Adanya isu baru tentang sesuatu hal memberikan ladang kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Institusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama menjadi suatu sistem memiliki dampak pada pembentukan sikap sebab keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral pada diri individu.

f. Faktor Emosi dan Individu

Bentuk sikap tidak semuanya dipengaruhi oleh situasi lingkungan serta pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap ialah pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi menjadi semacam penyaluran putus harapan atau pengalihan bentuk prosedur pertahanan ego.

C. Ilmu Sosiologi

1. Pengertian sosiologi kesehatan

Sosiologi kesehatan adalah studi sosiologi yang memberikan penjelasan mengenai perilaku kesehatan, norma sosial para perilaku kesehatan, dan interaksi sosial dalam masyarakat dengan petugas kesehatan. Sosiologi Kesehatan juga menerapkan padangan perspektif diantara manusia dan penyakit (Maulana, 2014).

2. Ruang lingkup sosiologi kesehatan

Dalam sosiologi kesehatan ada beberapa fokus kajian yang dilakukan, antara lain fokus kajian sosiologi kesehatan menurut Maulana (2014) adalah sebagai berikut:

1. Hubungan lingkungan sosial dan kesehatan
2. Perilaku sehat dan sakit
3. Praktisi perawatan kesehatan dan hubungan dengan pasien
4. Sistem perawatan kesehatan
3. Manfaat sosiologi kesehatan

Menurut Maulana (2014) terdapat banyak manfaat ketika mempelajari sosiologi kesehatan, manfaat tersebut antara lainnya adalah sebagai berikut;

- a. Mempelajari tentang perilaku masyarakat terkait kesehatan
- b. Memberikan analisis yang kuat dalam interaksi sosial antara seorang dokter dengan masyarakat maupun individu.
- c. Dapat memberikan pandangan dan kajian mengenai latar belakang ekonomi dengan fasilitas layanan kesehatan yang di dapatkan.

- d. Memberikan analisa sosial dalam hubungannya dengan penyakit. Analisa ini di dapatkan dari metode-metode penelitian sosial.
 - e. Mengulas tentang fakta sosial secara sosiologis kepada masyarakat yang sedang mengalami permasalahan kesehatan.
4. Kesehatan dan lingkungan sosial

Gangguan kesehatan dapat ditimbulkan dari lingkungan sosial. Manusia sering hidup dalam lingkungan sosial yang membuat mereka marah, cemas, dan perasaan-perasaan demikian dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan. Ancaman lingkungan terhadap kesehatan ditanggapi warga masyarakat dengan berbagai ragam reaksi. Ada yang bermigrasi ke kawasan lain. Ada pula warga masyarakat yang berupaya menanggulangnya. Kesadaran masyarakat bahwa lingkungan fisik mereka menyebabkan penyakit kemudian sering diikuti dengan berbagai bentuk tindakan terhadap mereka yang dianggap bertanggung jawab (Sunarto, 2014).

5. Perilaku kesehatan

Kesehatan terkait erat dengan perilaku. Ada perilaku yang cenderung menunjang kesehatan dan ada pula perilaku yang cenderung membahayakan kesehatan. Perilaku yang dimaksudkan dapat berupa perilaku perorangan maupun kelompok. Menurut Glanz dan Maddock (dalam Sunarto 2014) perilaku kesehatan merujuk pada tindakan individu, kelompok, dan organisasi termasuk pula hal-hal yang menyebabkan, berkorelasi dengan, dan diakibatkan oleh tindakan tersebut, yang mencakup perubahan sosial, perkembangan dan penerapan kebijakan, peningkatan kemampuan penanggulangan, dan peningkatan kualitas hidup.

D. Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga (*housewife*) adalah seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (Tidak bekerja di kantor) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Anggota keluarga tentunya mempunyai peran dan tanggung jawab yang berbeda, dimana hal tersebut saling melengkapi agar adanya harmonisasi. Untuk urusan rumah tangga seorang ibu tentunya mempunyai peran yang dominan, karena ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja, Ibu rumah tangga juga dikatakan mengurus semua kegiatan kerumah tanggaan dengan peran sebagai istri, *partner sex* dan *partner* hidup, pendidik dan pengatur rumah tangga.

E. Partisipasi

1. Pengertian

Partisipasi adalah suatu konsep dalam pengembangan Masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia partisipasi adalah “Perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan (keikutsertaan)”. *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005*. Sedangkan dalam kamus sosiologi *Participation* adalah setiap proses identifikasi atau proses menjadi peserta suatu proses komunikasi atau kegiatan.

2. Faktor – faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat

Dwiningrum (2015) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu:

a. Usia

Faktor usia dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

e. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

3. Jenis-jenis partisipasi masyarakat

Terkait dengan jenis-jenis partisipasi masyarakat, (Marhum & Meronda, 2021) mengatakan bahwa ada 4, yaitu:

a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di wilayahnya perlu ditumbuhkan melalui forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap program yang telah disepakati bersama di wilayah setempat.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan program yang dibuat

Diartikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan atau program yang dibuat, merupakan sebuah lanjutan rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan program yang dibuat.

c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi

Bentuk partisipasi masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan sangat diperlukan, guna mengetahui apakah tujuan yang

dicapai sudah sesuai dengan harapan. Selain itu juga untuk memperoleh umpan balik tentang masalah/kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang dilaksanakan.

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan

Hasil Seringkali masyarakat tidak memahami manfaat dari setiap program yang dilaksanakan secara langsung, sehingga hasil dari program yang dibuat menjadi sia-sia. Dengan demikian, perlu adanya partisipasi masyarakat dengan kemauan dan kesukarelaan untuk memanfaatkan hasil, misalnya: memanfaatkan hasil dari sebuah program yang dibuat dengan maksimal.

F. Sampah

Sampah adalah bahan buangan sebagai akibat dari kegiatan manusia ataupun hewan yang merupakan bahan yang tidak di gunakan, sehingga menjadi bahan buangan yang tdk berguna. Jenis sampah ada 2 sampah organik dan sampah anorganik (berdasarkan golongan sampah padat).

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang di hasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat di degradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan dengan proses alami. Sampah rumah tangga merupakan Sebagian besar merupakan bahan organik. Adapun yang termasuk sampah organik itu sendiri antara lain sampah dari dapur, sisa-sisa makanan selain pembungkus kertas, karet ataupun plastik. Ciri dari sampah organik adalah mudah terurai.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik juga diartikan sampah yang tidak membusuk, seperti sampah plastik, wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol, gelas minuman, kaleng, kayu dan lain sebagainya. Ciri dari sampah jenis ini adalah tidak mudah terurai. Jenis sampah anorganik yaitu sebagai berikut:

- a. Sampah Anorganik Lunak adalah sampah atau limbah yang bersifat lunak atau lentur serta mudah di bentuk. Contohnya seperti sampah plastik, *steroform*, bungkus makanan cepat saji. Selain itu juga ada yang bersifat cair seperti bekas air deterjen, air sabun,minyak goreng, dll.
- b. Sampah Anorganik Keras memiliki sifat yang mudah dihancurkan karena mengandung bahan yang kuat. Sampah ini hanya dapat di hancurkan dengan metode penghancuran tertentu. Seperti pemanasan atau pembakaran. Contoh dari jenis sampah ini seperti pecahan kaca, keramik, paku berkarat, kaleng bekas.

Terdapat 3 tahapan yang bisa dilakukan saat mengelola sampah an organik yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencegah dan mengurangi sampah dari sumbernya, bisa dengan melakukan pemilahan atau pemisahan sampah anorganik dengan organik.
- 2) Pemanfaatan kembali sampah Anorganik yaitu dengan memanfaatkan kembali produk tersebut. Contoh menggunakan kertas hasil daur ulang atau membuat aneka kerajinan dari sampah plastik.
- 3) Bank sampah sebagai upaya mengurangi limbah/sampah anorganik. Kehadiran bank sampah mampu memberikan peluang menabung sekaligus menjaga lingkungan dari

dampak buruk limbah/sampah anorganik.

G. Pengelolaan Sampah

Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan/Pedesaan yaitu :

1. Pola Pewadahan (Penimbunan) :

Pada proses ini sangatlah penting untuk mendapatkan perhatian, karena pada proses ini pemilahan sampah sudah mesti dilakukan. Melakukan pewadahan sampah sesuai dengan jenis sampah yang telah terpilah, yaitu :

- a. Sampah seperti daun sisa, sayuran, kulit buah lunak, sisa makanan, dengan wadah warna gelap.
- b. Sampah anorganik seperti gelas, logam, dan lainnya, dengan wadah warna terang.
- c. Sampah bahan berbahaya beracun rumah tangga, dengan wadah warna merah yang diberi 22 lambang khusus atau semua ketentuan yang berlaku.

2. Kriteria lokasi dan penempatan wadah : Lokasi penempatan wadah adalah sebagai berikut :

- a. Wadah individual dapat ditempatkan :
 - 1) Di halaman muka
 - 2) Di halaman belakang untuk sumber sampah dari dapur.
- b. Wadah komunal ditempatkan :
 - 1) Sedekat mungkin dengan sumber sampah
 - 2) Tidak mengganggu pemakai jalan atau sarana umum lainnya

- 3) Di luar jalur lalu lintas, pada suatu lokasi yang mudah untuk pengoprasianya
- 4) Di ujung gang kecil
- 5) Di sekitar taman dan pusat keramaian (untuk wadah sampah pejalan kaki) untuk pejalan kaki minimal 100 m
- 6) Jarak antar wadah sampah.

c. Persyaratan bahan wadah : Persyaratan bahan adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak mudah rusak dan kedap air
- 2) Ekonomis, mudah diperoleh dibuat oleh masyarakat
- 3) Mudah dikosongkan.

d. Penentuan ukuran wadah : Penentuan ukuran volume ditentukan berdasarkan:

- 1) Jumlah penghuni tiap rumah
- 2) Timbulan sampah
- 3) Frekuensi pengambilan sampah.

3. Pengangkutan Sampah :

Pada tahap proses ini merupakan proses akhir di tiap rumah tangga. Pengangkutan sampah dilakukan oleh pihak DLH. Pengangkutan sampah adalah bagian persampahan yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju tempat pemrosesan akhir (TPA). Pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen penting dan membutuhkan perhitungan yang cukup teliti, dengan sasaran mengoptimalkan waktu angkut yang diperlukan dalam sistim tersebut khususnya bila :

- a. Terdapat sarana pemindahan sampah dalam skala cukup besar yang harus menangani sampah.

- c. Lokasi titik tujuan sampah relative jauh
- d. Sarana pemindahan merupakan titik pertemuan masuknya sampah dari berbagai area.
- e. Ritasi perlu diperhitungkan secara teliti masalah lalu lintas jalur menuju titik sasaran tujuan sampah.

Dengan optimalisasi subsistim ini diharapkan pengangkutan sampah menjadi mudah, cepat.

Persyaratan alat pengangkut sampah antara lain :

- a. Alat pengangkut harus dilengkapi dengan penutup sampah minimal dengan jarring, Tinggi bak maksimum 1,6 m
- b. Sebaiknya ada alat ungkit
- c. Kapasitas disesuaikan dengan kondisi/kelas jalan yang akan dilelaui.
- d. Bak truk/dasar kountainer sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah.

H. Bank Sampah

1. Pengertian bank sampah

Bank sampah adalah ekonomi sirkular yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat, usaha, dan/atau kota dan dilaksanakan oleh lembaga yang pengelolaan sampahnya didasarkan pada konsep 3R (reduce, reuse, recycle) sebagai sarana edukasi dan perubahan perilaku, sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2021.

2. Standar Manajemen Bank Sampah

Berikut standar pengelolaan bank sampah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021:

a. Penabung sampah:

- 1) Penyuluhan bank sampah dilakukan sekurang-kurangnya setiap tiga bulan sekali.
- 2) Setiap penabung menerima 3 tempat sampah/kontainer yang berbeda.
- 3) Penabung menerima buku penyelesaian dan nomor rekening untuk pengumpulan sampah.
- 4) telah melakukan pemilahan sampah.
- 5) telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi limbah.

b. Pelaksana bank sampah:

- 1) Alat perlindungan diri (apd) harus dipakai selama layanan pembuangan limbah.
- 2) Cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah menangani sampah.
- 3) Direktur bank sampah memiliki sekolah menengah terendah atau pendidikan serupa.
- 4) Telah mendapatkan pelatihan bank sampah. Memantau dan mengevaluasi (monev) sekurang-kurangnya sebulan sekali dengan mengadakan rapat pengelolaan bank sampah.
- 5) Setidaknya ada lima manajer harian
- 6) Manajer menerima gaji atau insentif setiap bulan.

c. Pengepul/pembeli sampah/industri daur ulang:

- 1) Tidak membakar limbah
- 2) Berkolaborasi dengan bank sampah lain sebagai mitra dalam pengelolaan sampah
- 3) Kemampuan menjaga kebersihan lingkungan, terbukti dengan tidak adanya jentik nyamuk dalam sampah/botol
- 4) Memiliki izin usaha yang sah.

d. Pengelolaan sampah di Bank Sampah:

- 1) Sebulan sekali, paling banyak, kolektor mengumpulkan sampah yang dianggap layak untuk tabung.
- 2) Pengrajin, dengan bantuan dari Bank Sampah, mendaur ulang sampah yang dapat digunakan kembali.
- 3) sampah kompos dikelola di tingkat perumahan atau masyarakat
- 4) Sampah yang membutuhkan pembuangan (residu) yang dikumpulkan oleh petugas PU dua kali dalam satu minggu
- 5) Wilayah pelayanan Bank Sampah harus mencakup sekurang-kurangnya 1 kelurahan lebih dari 500 unit keluarga.
- 6) 30-40% lebih sedikit sampah diangkut ke tempat pembuangan sampah per bulan.
- 7) Jumlah penabung meningkat rata-rata 5 hingga 10 per bulan.
- 8) Ada replikasi regional Bank Sampah lokal.
- 9) Duplikat regional bank sampah lokal

e. Peran pelaksana Bank Sampah:

- 1) Sebagai fasilitator untuk pengembangan dan pengerahan Bank Sampah
- 2) Menyediakan Bank Sampah dengan informasi "pengumpul sampah/pembeli".
- 3) Menyediakan statistik "industri daur ulang".
- 4) Memberi Penghargaan kepada Bank Sampah.

f. Pelayanan Nasabah Pelayanan Nasabah dapat berupa:

- 1) Sistem tabungan dan penarikan

Semua pelanggan diizinkan untuk memanfaatkan bank sampah. Setiap residu yang disimpan diukur dan dinilai sesuai dengan kondisi pasar. Bank dapat menarik dana

segera dari deposan atau mentransfernya ke buku rekening yang telah ditetapkannya. Sampah yang disimpan tidak harus segera ditebus, tetapi harus didaftarkan dan dimasukkan ke dalam buku faktur dan dikumpulkan hanya dalam waktu 3 bulan.

2) Buku tabungan

Buku faktur berfungsi sebagai bukti tertulis dari jumlah limbah dan jumlah uang yang dimiliki setiap penabung untuk setiap limbah yang disimpan, ditimbang, dan dinilai berdasarkan harga pasar. Setiap transaksi dicatat dalam kolom kredit, debit, dan saldo setiap buku besar.